

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut tercantum beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, diantaranya adalah:

1. **Botti, Bouker, Hamrouni, dan Solonandrasana (2014)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Botti, Boubaker, Hamrouni, & Solonandrasana (2014) bertujuan untuk menjelaskan tentang peran dewan direksi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui internet (IFR). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data *envelopment* (DEA). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 32 perusahaan Perancis yang memiliki indeks CAC40 pada Desember 2007.

Pengukuran kualitas IFR menggunakan konten dan *internet presentation*. Konten terdiri dari tiga kategori yang berbeda yaitu: 1) informasi keuangan, 2) informasi tata kelola perusahaan, dan 3) informasi tanggung jawab sosial perusahaan. *Internet presentation* terdiri dari dua kategori yaitu: 1) teknologi, 2) kenyamanan dan ketepatan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 persen dari perusahaan sampel yang ada terletak pada batas efisiensi untuk semua komponen IFR. Petinggi perusahaan dan dewan direksi bertindak memonitor dengan efektif dari manajemen puncak, dengan meningkatkan kualitas pengungkapan kebijakan perusahaan melalui peningkatan tingkat IFR. Di bawah kendali dewan direksi,

situs web perusahaan menjadi berkembang dan mudah diakses oleh pengguna dalam mengungkapkan informasi yang diperlukan oleh berbagai pemangku kepentingan. Hasil empiris juga menunjukkan bahwa 46,9 persen dari perusahaan sampel berada di luar batas efisiensi untuk semua langkah IFR, yang menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi dalam komposisi, struktur, atau fungsi dewan direksi. Tidak efisien dalam pemantauan dan pengawasan manajemen puncak dengan dewan direksi memungkinkan tingkat kualitas IFR yang lebih rendah dari hampir sebagian dari perusahaan CAC40 pada tahun 2007.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Botti, Boubaker, Hamrouni, & Solonandrasana (2014) dengan penelitian ini adalah:

- a. Topik penelitian yaitu mengenai *Internet Financial Reporting* (IFR).
- b. Pengukuran kualitas IFR diantaranya adalah menggunakan konten, ketepatan waktu (*timeliness*), teknologi, dan *internet presentation* (*web user support*).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Botti, Boubaker, Hamrouni, & Solonandrasana (2014) dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Botti, Boubaker, Hamrouni, & Solonandrasana (2014) bertujuan untuk menjelaskan tentang peran dewan direksi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui internet(IFR), sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penyajian informasi keuangan antar Kementerian Negara/Lembaga di Indonesia.
- b. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan Perancis yang memiliki indeks CAC40 pada Desember 2007,

sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Kementerian Negara/Lembaga di Indonesia.

- c. Pengukuran kualitas IFR yang berbeda dengan penelitian terdahulu diantaranya adalah informasi tata kelola perusahaan, informasi tanggung jawab sosial perusahaan, dan kenyamanan. Hal ini karena pada penelitian ini adalah badan publik sehingga tidak ada informasi tata kelola perusahaan, dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

2. **Peggy Sande (2013)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sande (2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan pengaruh aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dengan responden Kepala SKPD dan Kepala Bagian Keuangan SKPD. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Penyajian laporan keuangan dan Aksesibilitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan sampel yang digunakan 92 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan

keuangan daerah, 2) Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sande (2013) adalah terletak pada:

- a. Topik penelitian yaitu mengenai penyajian dan aksestabilitas laporan keuangan.
- b. Jenis penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sande (2013) adalah terletak pada:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sande (2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan pengaruh aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penyajian informasi keuangan antar Kementerian Negara/Lembaga di Indonesia.
- b. Sampel penelitian Sande (2013) adalah SKPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Kementerian Negara/Lembaga.
- c. Teknik analisis yang digunakan Sande (2013) adalah analisis regresi, sedangkan teknik analisis pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji beda satu sampel.

3. Prasetya dan Irwandi (2012)

Penelitian Prasetya & Irwandi (2012) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan umur perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 71. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji parsial.

Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh of Cheng *et. al.* (2000) dan Lymer *et. al.* (1999). Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et. al.* (2000) terdiri dari 4 komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi/content sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan/timeliness sebesar 20 persen, Pemanfaat teknologi 20 persen dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20 persen. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Prasetya & Irwandi (2012) adalah:

- a. Topik penelitian yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.

- b. Teknik analisis data yang digunakan, salah satunya memiliki kesamaan yakni analisis statistik deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Prasetya & Irwandi (2012) adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan Prasetya & Irwandi (2012) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan umur perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penyajian informasi keuangan antar Kementerian Negara/Lembaga di Indonesia.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel Kementerian Negara/Lembaga, sedangkan penelitian Prasetya & Irwandi (2012) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Pengukuran IFR oleh Prasetya & Irwandi (2012) mengacu pada Cheng *et. al.* (2000) dan Lymer *et. al.* (1999). Yaitu Isi/*content* sebesar 40%, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20%, Pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%). Sedangkan pada penelitian ini mengacu pada Botti, Boubaker, Hamrouni, & Solonandrasana (2014) dengan indikator *content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support* dengan menggunakan skala ordinal.

4. Desi Saraswati (2012)

Penelitian Saraswati (2012) bertujuan untuk mengetahui evaluasi keterbukaan informasi keuangan pada *website* kementerian dan lembaga tinggi

negara Indonesia dengan menggunakan undang-undang keterbukaan informasi publik (KIP) pasal 14, untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak ada perbedaan antara *website* kementerian dengan *website* lembaga tinggi negara Indonesia pada popularitas, dan untuk mengetahui hubungan antara index, kekayaan dokumen, kekayaan informasi dengan popularitas pada *web* kementerian kementerian dan lembaga tinggi negara Indonesia.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah ranking atau disebut juga dengan popularitas situs *web*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah indeks yang diukur dengan item-item yang terdapat pada isi Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik Nomor 14 tahun 2008, kekayaan dokumen, dan kekayaan informasi. Sampel penelitian ini adalah 81 kementerian termasuk lembaga tinggi negara Indonesia yang sudah mempunyai *website* resmi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, analisis faktor, nonparametrik, uji dua sampel bebas (uji mann-whitney), dan korelasi spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi keterbukaan informasi keuangan pada *website* kementerian dan lembaga tinggi negara Indonesia yang menggunakan UU KIP pasal 14, pada setiap *website* resmi kementerian dan lembaga tinggi negara Indonesia sudah diterapkan dengan baik, kemudian tidak ada perbedaan antara *website* kementerian dengan *website* lembaga tinggi negara pada popularitas, dan adanya hubungan kuat namun tidak searah (negatif) antara index, kekayaan dokumen, kekayaan informasi dengan popularitas pada *web* kementerian dan lembaga tinggi negara Indonesia.

Persamaan penelitian Saraswati (2012) dengan penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Topik penelitian yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting*.
- b. Teknik analisis yang digunakan salah satunya sama, yakni analisis statistik deskriptif.
- c. Sampel perusahaan yang digunakan adalah kementerian negara dan lembaga.

Perbedaan penelitian Saraswati (2012) dengan penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Penelitian Saraswati (2012) salah satunya bertujuan untuk mengetahui ada perbedaan atau tidak ada perbedaan antara *website* kementerian dengan *website* lembaga tinggi negara Indonesia pada popularitas, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penyajian informasi keuangan antar Kementerian Negara/Lembaga di Indonesia.
- b. Pengukuran IFR pada penelitian terdahulu menggunakan *index content*, kekayaan dokumen, dan kekayaan informasi dengan popularitas, sedangkan pada penelitian ini pengukuran IFR menggunakan indikator *content*, *timeliness*, *technology*, dan *web user support*.

5. Soepriyanto dan Aristiani (2011)

Penelitian Soepriyanto & Aristiani (2011) bertujuan untuk menentukan seberapa banyak pengungkapan laporan keuangan daerah yang ditampilkan pada situs web pemerintah daerah pada tahun 2009-2010.

Sampel penelitian ini adalah 57 situs web pemerintah daerah yang memberikan kemudahan dalam mencari informasi keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah berdasarkan kriteria penilaian (*check list*).

Hasil dari pengamatan terhadap web situs pemerintah daerah ditemukan 2 jenis informasi keuangan yang disajikan, yaitu informasi laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya. Dari 57 situs web yang digunakan sebagai sampel penelitian maka terdapat 9 situs web yang menyajikan informasi laporan keuangan sesuai SAP atau 15,79% atau hanya sebesar 2,30% dari keseluruhan jumlah daerah yang memiliki situs web. Terdapat 57 pemerintah daerah yang menyajikan informasi keuangan di situs web nya dari 392 pemerintah daerah yang memiliki situs web. Dari ke 57 situs web pemerintah daerah tersebut, hanya 9 pemerintah daerah yang menyajikan informasi APBD dan 8 pemerintah daerah menyajikan informasi keuangan selain laporan keuangan menurut SAP dan informasi APBD. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi dan pertanggungjawaban pemerintah daerah terkait laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya di situs web masih sangat kurang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Soepriyanto & Aristiani (2011) adalah :

- a. Topik penelitian yaitu tentang *Internet Financial Reporting* dan mengenai transparansi pengungkapan laporan keuangan.
- b. Salah satu teknik analisis data yang digunakan yakni kriteria penilaian dengan *check list*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Soepriyanto & Aristiani (2011) adalah :

- a. Penelitian Soepriyanto & Aristiani (2011) bertujuan untuk menentukan seberapa banyak pengungkapan laporan keuangan daerah yang ditampilkan pada situs web pemerintah daerah pada tahun 2009-2010, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penyajian informasi keuangan antar Kementerian Negara/Lembaga di Indonesia.
- b. Sampel penelitian Soepriyanto & Aristiani (2011) menggunakan pemerintah daerah di Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Kementerian Negara/Lembaga di Indonesia.
- c. Pengukuran IFR Soepriyanto & Aristiani (2011) hanya menggunakan konten, sedangkan pada penelitian ini menggunakan konten, *timeliness*, teknologi yang digunakan dan *user support*.

6. Luciana Spica Almilia (2009)

Penelitian Almilia (2009) bertujuan untuk mengukur kualitas isi (*content*) informasi *Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh of Cheng et al (2000) dan Lymer et al (1999).

Penelitian ini menggunakan 115 sampel perusahaan yang memiliki website yang dipilih secara random dengan memperhatikan keterwakilan industri. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh of Cheng *et. al.* (2000) dan Lymer *et. al.* (1999). Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et. al.* (2000) terdiri dari 4

komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi/content sebesar 40%, ketepatanwaktuan/timeliness sebesar 20%, Pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum memanfaatkan secara optimal pengungkapan informasi perusahaan melalui website, baik untuk informasi keuangan dan keberlanjutan perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Almilia (2009) adalah terletak pada:

- a. Topik penelitian tentang *Internet Financial Reporting*.
- b. Indikator yang digunakan dalam mengukur *Internet Financial Reporting*.
- c. Teknik analisis yang digunakan yakni statistik deskriptif.
- d. Pembobotan IFR mengacu pada Cheng *et. al.* (2000) dan Lymer *et. al.* (1999).
Yaitu Isi/*content* sebesar 40%, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20%, Pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Almilia (2009) adalah terletak pada:

- a. Penelitian Almilia (2009) bertujuan untuk mengukur kualitas isi (*content*) informasi *Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh of Cheng et al (2000) dan Lymer et al (1999), sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penyajian informasi keuangan antar Kementerian Negara/Lembaga di Indonesia.

- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian Almilia (2009) menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel Kementerian Negara/Lembaga di Indonesia.

7. Luciana Spica Almilia (2009)

Penelitian Almilia (2009) bertujuan untuk mengukur kualitas *Internet Financial and Sustainability Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Penelitian ini menggunakan 115 sampel perusahaan yang memiliki *website* yang dipilih secara random dengan memperhatikan keterwakilan industri. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan statistik *Kruskal Wallis Test*. Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh of Cheng *et. al.* (2000) dan Lymer *et. al.* (1999). Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et. al.* (2000) terdiri dari 4 komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi/content sebesar 40%, ketepatanwaktuan/timeliness sebesar 20%, Pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan belum memanfaatkan secara optimal sarana yang disediakan dalam *website*, meskipun perusahaan-perusahaan tersebut termasuk industri perbankan yang merupakan industri yang sangat teregulasi sehingga tentu saja diduga akan menginformasikan kepada publik terkait informasi yang dimilikinya dengan kualitas yang lebih baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Almilia (2009) adalah terletak pada:

- a. Topik penelitian tentang *Internet Financial Reporting*.
- b. Indikator yang digunakan dalam mengukur *Internet Financial Reporting*.
- c. Salah satu teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif.
- d. Pembobotan IFR mengacu pada Cheng *et. al.* (2000) dan Lymer *et. al.* (1999). Yaitu Isi/*content* sebesar 40%, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20%, Pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Almilia (2009) adalah terletak pada:

- a. Penelitian Almilia (2009) bertujuan untuk mengukur kualitas *Internet Financial and Sustainability Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penyajian informasi keuangan antar Kementerian Negara/Lembaga di Indonesia tahun 2012-2015.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian Almilia (2009) menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel Kementerian Negara/Lembaga.

8. Luciana Spica Almilia (2008)

Penelitian Almilia (2008) bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting and Sustainability Reporting* (IFSR) pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam BEI.

Sampel penelitian ini adalah 104 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda. Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh of Cheng *et. al.* (2000) dan Lymer *et. al.* (1999). Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et. al.* (2000) terdiri dari 4 komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi/content sebesar 40%, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20%, Pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *return on asset*, dan pemegang saham mayoritas merupakan faktor penentu terhadap indeks IFSR di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Almilia (2008) adalah terletak pada :

- a. Topik penelitian mengenai *Internet Financial Reporting*.
- b. Pembobotan IFR mengacu pada Cheng *et. al.* (2000) dan Lymer *et. al.* (1999).
Yaitu Isi/*content* sebesar 40%, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20%, Pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Almilia (2008) adalah terletak pada:

- a. Penelitian Almilia (2008) bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting and Sustainability Reporting* (IFSR) pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam BEI, sedangkan

penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penyajian informasi keuangan antar Kementerian Negara/Lembaga di Indonesia.

- b. Teknik analisis data yang digunakan Almilia (2008) menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.
- c. Sampel yang digunakan pada penelitian Almilia (2008) adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam BEI, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel penelitian Kementerian Negara/Lembaga di Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Signaling

Teori signaling dapat digunakan untuk memberikan informasi dari suatu perusahaan (pemerintah) yang dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder*. Suwardjono, (2013:583) menjelaskan teori signaling menunjukkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan (pemerintah) memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan (pemerintah) untuk merealisasikan keinginan pengguna laporan keuangan tersebut. Sinyal yang diberikan dapat berupa kelengkapan pengungkapan informasi keuangan atau ketepatanwaktuan informasi lain yang menyatakan bahwa pemerintah telah menerapkan transparansi informasi. Leland dan Pyle, (1977) dalam Scott, (2012:475) menjelaskan teori sinyal atau *signaling theory* adalah salah satu teori yang digunakan untuk menggambarkan adanya suatu dorongan atau sinyal dari pihak manajer (eksekutif)

pada suatu perusahaan (pemerintahan) yang memiliki informasi mengenai kinerja perusahaan (pemerintahan) melalui laporan keuangan, agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (pemerintah) dan secara tidak langsung perusahaan telah memberi sinyal baik pada publik.

Teori signaling merupakan teori yang dapat membantu pihak pemerintah (*agent*) dan prinsipal (publik/masyarakat) untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan transparansi, kualitas dan integritas informasi. Contohnya informasi terkait informasi keuangan. Apabila pemerintah tidak cukup memberikan informasi kepada publik mengenai laporan keuangan, pemerintah seolah-olah tidak transparan dalam menjalankan pemerintahan, sehingga hal ini membuat publik berfikir negatif bahwa telah terjadi tindak kecurangan.

Teori signaling mendukung pemerintah untuk dapat memberikan sinyal yang positif kepada rakyat (Evans dan Patton; 1987). Hal ini bertujuan agar rakyat dapat mendukung jalannya pemerintahan sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan optimal. Adanya transparansi informasi keuangan merupakan salah satu sarana untuk memberikan sinyal positif kepada rakyat untuk mendukung jalannya pemerintahan.

2.2.2 Kualitas Informasi

Sistem informasi dijelaskan oleh Ardana dan Lukman (2016: 11) dimana informasi bertujuan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas. Ikatan Akuntan Indonesia di dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2012 menjelaskan bahwa informasi harus berguna bagi para pemakai laporan keuangan,

sehingga ada empat karakteristik kualitatif pokok yang menjadi patokan untuk menilai kualitas informasi, diantaranya adalah:

- a. Dapat dimengerti, apabila informasi tersebut disajikan dalam format yang bermanfaat dan memenuhi persyaratan bagi penggunaannya.
- b. Relevan, apabila informasi tersebut akan mengurangi ketidakpastian, mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, untuk membuat prediksi.
- c. *Materiality*, apabila salah saji laporan keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan keuangan.
- d. *Comparability* apabila informasi dalam laporan keuangan dapat diperbandingkan informasi tersebut dan informasi laporan lainnya.

2.2.3 Kementerian Negara/ Lembaga (KNKL)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Kementerian Negara disebutkan bahwa kementerian adalah perangkat pemerintah yang membidangi urusan tertentu dalam pemerintahan. Kementerian berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Kementerian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan tertentu dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Sehingga dalam mempertanggungjawabkan entitas akuntansinya, Kementerian bertanggung jawab kepada Presiden. Selain itu dalam pasal 25 ayat 1 dan 2 disebutkan juga bahwa hubungan fungsional antara Kementerian dan lembaga pemerintah nonkementerian dilaksanakan secara sinergis sebagai satu sistem pemerintahan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-

undangan. Lembaga pemerintah nonkementerian berkedudukan di bawah Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang mengoordinasikan.

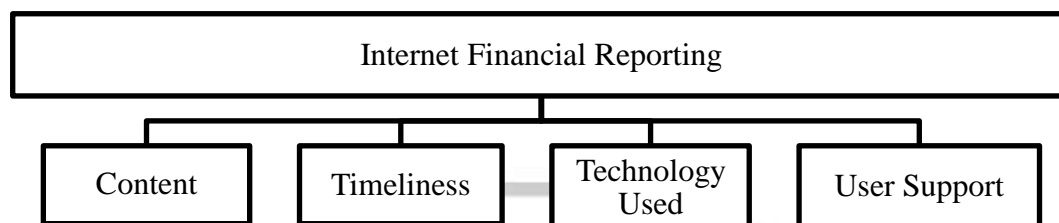
Menurut Undang-Undang Dasar 1945 sesudah amandemen dijelaskan bahwa lembaga negara Indonesia merupakan lembaga-lembaga negara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Dasar (UUD), Undang-Undang (UU), atau oleh peraturan yang lebih rendah. Lembaga negara di tingkat pusat dibedakan dalam empat tingkatan kelembagaan berdasarkan pembentuknya, diantaranya yang pertama adalah lembaga yang dibentuk berdasarkan UUD seperti Presiden, Wakil Presiden, Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), DPD (Dewan Perwakilan Daerah), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Mahkamah Agung (MA), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY). Kewenangannya diatur dalam UUD, dan dirinci dalam UU, meskipun pengangkatan para anggotanya ditetapkan dengan Keputusan Presiden sebagai pejabat administrasi negara yang tertinggi. Lembaga tingkatan kedua adalah lembaga yang dibentuk berdasarkan UU seperti Kejaksaan Agung, Bank Indonesia (BI), Komisi Pemilihan Umum (KPU), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Ombudsman, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), dan sebagainya. Lembaga tingkatan ketiga adalah lembaga yang sumber kewenangannya berasal dari regulator atau pembentuk peraturan di bawah UU. Artinya, keberadaannya secara hukum murni dari kebijakan Presiden (*presidential policy*) atau *bleid* Presiden. Contoh dari lembaga-lembaga ini diantaranya adalah Badan Ekonomi Kreatif, Badan Pengawasan

Keuangan dan Pembangunan, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah, Lembaga Ketahanan Nasional. Tingkatan yang lebih rendah lagi adalah lembaga yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri. Pembentukan ini atas inisiatif menteri sebagai pejabat publik berdasarkan kebutuhan yang berhubungan dengan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan di bidang-bidang yang menjadi tanggungjawabnya. Berdasarkan data yang tercantum di situs resmi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, jumlah Kementerian Negara/ Lembaga (KNKL) pada tahun 2016 adalah 163 KNKL. Jumlah tersebut dibagi dalam beberapa kategori berdasarkan peraturan perundang-undangan yang membentuknya, yakni Lembaga Pemerintah Non Kementerian sebanyak 28 Lembaga, Lembaga Non Struktural sebanyak 88 Lembaga, Kesekretariatan Lembaga Negara sebanyak 7 Lembaga, Lembaga Setingkat Menteri sebanyak 4 Lembaga, Kementerian Negara sebanyak 34 Kementerian, dan Lembaga Penyiaran Publik sebanyak 2 Lembaga. Sedangkan KNKL yang mendapat penilaian kinerja dan bertanggungjawab atas akuntabilitas publik berdasarkan penilaian Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebanyak 86 KNKL.

2.3 **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) menggunakan indeks IFR yang terdiri dari *content*, *timeliness*, *technology used*, dan *user support* pada situs resmi Kementerian Negara/Lembaga di Indonesia. Berdasarkan penelitian-penelitian

terdahulu dan penjelasan teoritis yang telah dijabarkan di atas, berikut adalah gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN ANALISIS PENYAJIAN INFORMASI
KEUANGAN PADA SITUS RESMI KEMENTERIAN
NEGARA/LEMBAGA (KNKL) DI INDONESIA

Konten merupakan indeks yang penting dan utama dalam praktik *Internet Financial Reporting*. Hal ini karena konten merupakan informasi keuangan pada situs resmi KNKL yang memuat komponen laporan keuangan, diantaranya adalah neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, laporan kinerja, opini BPK, serta rencana strategis KNKL. Pengungkapan konten pada situs resmi KNKL tentunya memiliki perbedaan, hal ini dapat disebabkan karena tingkat kepatuhan dan kedisiplinan yang berbeda pada masing-masing KNKL dalam menerapkan UU KIP tahun 2008. Semakin tingginya pengungkapan konten pada situs resmi KNKL, maka akan menyebabkan skor IFR yang diperoleh KNKL menjadi semakin tinggi, hal ini sesuai dengan teori signaling bahwa adanya transparansi informasi dapat membantu pihak pemerintah (*agent*) dan prinsipal (publik/masyarakat) untuk mengurangi asimetri informasi. Adanya transparansi informasi keuangan tersebut merupakan salah satu sarana untuk memberikan sinyal positif kepada rakyat untuk mendukung jalannya pemerintahan.

Timeliness merupakan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan dan informasi-informasi lainnya melalui berita yang dimuat di situs resmi masing-masing KNKL. *Timeliness* atau ketepatan waktu ini meliputi *press release*, lamanya update berita, RKA dan DPA tahun berjalan, dan informasi serapan anggaran tahun berjalan. Tingkat ketepatan waktu pengungkapan informasi masing-masing KNKL tentunya juga memiliki perbedaan, hal ini dapat disebabkan karena potensi dan tingkat kedisiplinan yang berbeda pada masing-masing KNKL dalam menjalankan keterbukaan informasi publik melalui situs resminya. Semakin tingginya tingkat kedisiplinan pada KNKL maka tingkat ketepatan waktu penyampaian informasi pada KNKL juga akan semakin meningkat, hal ini akan berdampak pada semakin tingginya indeks *timeliness* pada situs resmi KNKL, serta akan menyebabkan skor IFR yang diperoleh KNKL menjadi semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan teori signaling bahwa adanya ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan dapat membantu pihak pemerintah (*agent*) dan prinsipal (publik/masyarakat) untuk mengurangi asimetri informasi. Adanya transparansi informasi keuangan tersebut merupakan salah satu sarana untuk memberikan sinyal positif kepada rakyat untuk mendukung jalannya pemerintahan.

Technology used dan *user support* merupakan indeks tentang keteraksesan informasi keuangan pada situs resmi KNKL. Kedua indeks ini memiliki peran yang penting ketika pengunjung situs merupakan pengunjung yang memiliki pengetahuan yang minimum terhadap teknologi. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan *technology used* dan *user support* yang baik

dan tepat akan memudahkan para pengunjung untuk mengakses situs dan mendapatkan informasi yang diperlukan. Semakin tingginya penerapan *technology used* dan *user support* yang baik dan tepat pada KNKL, maka skor IFR yang diperoleh KNKL menjadi semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan teori signaling bahwa adanya kemudahan dalam keteraksesan situs resmi KNKL oleh publik, maka penyampaian informasi keuangan dapat terdistribusi dengan baik, sehingga hal ini akan membantu pihak pemerintah (*agent*) dan prinsipal (publik/masyarakat) untuk mengurangi asimetri informasi. Adanya transparansi informasi keuangan dan kemudahan dalam tersebut merupakan salah satu sarana untuk memberikan sinyal positif kepada rakyat untuk mendukung jalannya pemerintahan.

